

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang memiliki beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan, 2013: 1).

Keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang sangat erat hubungannya dengan keterampilan yang lain. Bahasa yang digunakan oleh seseorang mencerminkan pola pikirannya. Orang itu semakin terampil dalam berbahasa maka semakin jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh melalui praktik dan banyak latihan.

Menulis dan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dipelajari peserta didik mulai dari sekolah dasar dan diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta mendukung hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain ikut berpikir. Melalui menulis peserta didik mampu menuangkan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan.

Pada kegiatan menulis terdapat tiga jenis kegiatan menulis yaitu menyusun karangan, menulis pengumuman, dan membuat pantun. Karangan narasi dan deskripsi merupakan salah satu jenis kegiatan menulis. Narasi adalah sebuah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Resmini dkk, 2008: 125). Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum tuntas dan diperoleh data nilai ulangan tahun sebelumnya dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 siswa dengan nilai rata-rata 58, ini disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penyebabnya adalah siswa cepat bosan terhadap pelajaran ini karena terlalu banyak teorinya, kemudian dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru dan sesekali tanya jawab dengan guru. Selain itu, siswa di kelas IV SDN 1 Kemitug Lor ini sebagian besar kurang kreatif. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh melalui observasi dengan melihat hasil pekerjaan siswa. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas yang dimiliki siswa rendah.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV, terdapat hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti pada saat guru menyampaikan materi masih banyak siswa yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, siswa sulit dikondisikan, dan siswa tidak fokus dalam mengikuti

pembelajaran. Berdasarkan hambatan tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa IV SD Negeri 1 Kemutug Lor diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah. Peserta didik masih menganggap keterampilan menulis itu sulit, karena belum mampu mengembangkan kata menjadi kalimat dengan baik yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan kosa kata. Minat belajar peserta didik dalam menulis juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai pre-test siswa dalam kemampuan menulis karangan narasi yang menunjukkan dari 20 siswa hanya sekitar 7 siswa yang tuntas dalam menulis karangan narasi dengan baik dan 13 siswa lainnya belum tuntas.

Dari hasil refleksi awal dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan metode ceramah. Pada saat guru memberi waktu praktik untuk menulis juga masih belum optimal, sehingga menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Pembelajaran yang demikian membuat peserta didik kurang fokus dan kreatif dalam mengekspresikan kemampuannya dalam menulis sebuah karangan sehingga guru perlu menerapkan sebuah metode yang dapat memberikan motivasi dan semangat bagi siswa agar lebih fokus dan kreatif lagi, misalnya dengan mengembangkan sebuah metode dengan ditambah sebuah permainan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tercapainya perubahan pada peserta didik.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada materi menulis karangan masih rendah, dikarenakan kurangnya kreativitas siswa dalam

mengarang. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dilakukan upaya meningkatkan kreativitas siswa, serta penggunaan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis karangan yaitu dengan metode *outdoor study* dengan permainan tebak kata. Penggunaan metode *outdoor study* dengan permainan tebak kata diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan ide dan kreativitas dalam membuat karangan. Metode *outdoor study* diharapkan akan membantu siswa mengoptimalkan kemampuan mengolah kata dengan cara melihat dan merasakan apa yang anak lihat, sedangkan permainan tebak kata dapat membantu siswa dalam berpikir, menemukan kata atau ide yang akan diungkapkan dalam bentuk tulisan. Seperti yang sudah kita ketahui pada umumnya siswa SD memiliki sikap yang aktif, perhatian kurang fokus dan rasa ingin tahu tinggi. Karakteristik yang dimiliki siswa tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam guru memotivasi mereka dalam belajar dengan menggunakan metode *outdoor study* dengan permainan tebak kata.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang ada diantaranya:

1. Apakah melalui metode *Outdoor Study* dengan permainan tebak kata dapat meningkatkan kreativitas menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan di kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor?

2. Apakah melalui metode *Outdoor Study* dengan permainan tebak kata dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan di kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kreativitas menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan melalui metode *Outdoor Study* melalui dengan tebak kata di kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor.
2. Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan melalui metode *Outdoor Study* dengan permainan tebak kata di kelas IV SD Negeri 1 Kemutug Lor.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Outdoor Study* dengan permainan tebak kata, khususnya pada kompetensi dasar menulis karangan. Pembelajaran melalui metode *Outdoor Study* melalui permainan tebak kata diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait yaitu meliputi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini diharapkan siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, menyenangkan serta komunikatif sehingga dapat mendorong siswa lebih giat belajar. Pembelajaran melalui metode *Outdoor Study* dengan permainan tebak kata diharapkan dapat meningkatkan kreativitas menulis karangan dan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran atau referensi yang baik kepada guru tentang perlunya menggunakan metode yang variatif, salah satunya dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dengan permainan tebak kata sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu dapat dijadikan kajian untuk lebih meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar.